BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Ketidaksesuaian antara capaian pembelajaran di perguruan tinggi dengan tuntutan dunia industri telah menyebabkan tingginya angka pengangguran lulusan sarjana. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2024 menunjukkan lebih dari 940 ribu pengangguran berpendidikan diploma dan sarjana, yang salah satunya disebabkan oleh ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Untuk menjawab tantangan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menghadirkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sejak 2020 (Rozakiyah dkk., 2024).

Salah satu program unggulan dalam kebijakan ini adalah Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB*)*. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar di luar kampus selama satu semester, di mana mahasiswa ditempatkan di perusahaan, instansi pemerintah, atau organisasi non-profit dan mendapatkan konversi nilai setara maksimal 20 SKS. Selain menawarkan pengalaman kerja, program ini juga memberikan fasilitas uang saku yang cukup besar bagi peserta, dengan nominal mencapai Rp14 juta selama lima bulan. Hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik utama bagi mahasiswa untuk mengikuti program MSIB (Rahmawati dkk., 2023; Ma'arifah & Utami, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada 27 Desember 2024 di Program Studi Sosiologi Universitas Malikussaleh, diketahui bahwa sebagian mahasiswa mengikuti program MSIB termotivasi bukan semata-mata untuk pengembangan kompetensi akademik atau karier, melainkan karena nilai uang saku yang cukup besar dan janji pengalaman kerja di luar kampus. Melalui wawancara awal yang penulis lakukan dengan beberapa mahasiswa peserta MSIB, sebagian mengaku bahwa faktor finansial menjadi motivasi utama, diikuti alasan mencari pengalaman baru di luar perkuliahan. Temuan ini menarik, sebab motivasi finansial dapat memengaruhi orientasi mahasiswa terhadap capaian akademik selama mengikuti program tersebut (Wawancara awal, 28 Desember 2024).

Masalah lain yang muncul adalah adanya ketidaksesuaian antara kegiatan magang atau studi independen yang dijalani mahasiswa dengan mata kuliah yang dikonversi ke dalam 20 SKS di kampus. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pekerjaan atau proyek yang mereka lakukan selama program MSIB tidak memiliki relevansi langsung dengan teori-teori sosiologi atau kompetensi akademik yang ditetapkan dalam kurikulum. Bahkan, terdapat kasus di mana mahasiswa mengikuti MSIB di bidang pemasaran digital atau administrasi kantor yang secara substansi jauh dari ranah keilmuan sosiologi, namun tetap mendapat konversi mata kuliah utama seperti Sosiologi Perkotaan, Sosiologi Ekonomi, hingga Metode Penelitian Sosial (Wawancara awal, 28 Desember 2024).

Beberapa studi terdahulu memang menunjukkan bahwa program MSIB bermanfaat bagi peningkatan soft skill, adaptasi kerja, dan pengalaman profesional mahasiswa (Rozakiyah dkk., 2024; Rahma dkk., 2024). Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik dampak program MSIB terhadap

kompetensi akademik mahasiswa Sosiologi dan permasalahan ketidaksesuaian konversi SKS. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyoroti faktor motivasi mahasiswa mengikuti MSIB, khususnya yang berkaitan dengan insentif finansial sebagai pendorong utama.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara awal yang dilakukan oleh penulis juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa nilai akademik mereka mengalami peningkatan akibat konversi SKS dari program MSIB, tetapi tidak diiringi dengan pemahaman teori sosiologi secara mendalam. Beberapa mahasiswa bahkan menyatakan kebingungan saat mengikuti mata kuliah lanjutan karena pengalaman magang yang mereka jalani tidak sejalan dengan materi teori sosiologi di kelas. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas program MSIB dalam mendukung capaian kompetensi akademik di Program Studi Sosiologi Universitas Malikussaleh (Observasi dan wawancara awal, 28 Desember 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi secara mendalam pengalaman mahasiswa Sosiologi yang telah mengikuti program MSIB, alasan motivasi mereka, serta bagaimana pengalaman magang tersebut diintegrasikan ke dalam mata kuliah yang dikonversi. Penelitian ini juga akan mengkaji sejauh mana ketidaksesuaian antara aktivitas MSIB dan mata kuliah yang dikonversi dapat memengaruhi kompetensi akademik mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur terkait dampak program MSIB terhadap kompetensi akademik mahasiswa Sosiologi, khususnya dalam konteks integrasi pengalaman praktis ke dalam sistem akademik formal. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan masukan bagi program studi dan

pengelola MBKM di kampus dalam mengevaluasi skema konversi SKS dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti program MSIB agar lebih selaras dengan pengembangan kompetensi akademik (Insannia & Handika, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi mahasiswa Sosiologi Universitas Malikussaleh dalam mengikuti Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)?
2. Bagaimana ketidaksesuaian antara pengalaman magang dalam program MSIB dengan mata kuliah yang dikonversi memengaruhi kompetensi akademik mahasiswa Sosiologi Universitas Malikussaleh?

1.3 Fokus Penelitian

1. Melihat dan mengkaji motivasi mahasiswa Sosiologi Universitas Malikussaleh dalam mengikuti Program MSIB.
2. Melihat dan mengkaji ketidaksesuaian antara pengalaman magang dalam program MSIB dengan mata kuliah yang dikonversi memengaruhi kompetensi akademik mahasiswa Sosiologi Universitas Malikussaleh.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dengan ini yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa Sosiologi Universitas Malikussaleh dalam mengikuti Program MSIB.
2. Untuk Mengetahui bagaimana ketidaksesuaian antara pengalaman magang dalam program MSIB dengan mata kuliah yang dikonversi

memengaruhi kompetensi akademik mahasiswa Sosiologi Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiologi pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di lingkungan perguruan tinggi. Temuan penelitian ini akan memperkaya perspektif teoretis mengenai hubungan antara motivasi mahasiswa, pengalaman magang, dan kompetensi akademik, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan konsep integrasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam kurikulum sosiologi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Program Studi Sosiologi Universitas Malikussaleh serta pengelola program MSIB dalam menyusun kebijakan konversi SKS yang lebih relevan dengan pengalaman magang mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu kampus memahami motivasi mahasiswa mengikuti MSIB dan merancang skema pembinaan agar pengalaman praktis yang diperoleh benar-benar mendukung capaian kompetensi akademik mahasiswa secara optimal.